

**ANALISIS EFISIENSI, FREKUENSI PENGGUNAAN DAN
PENGGUNAAN HARIAN REKAM MEDIS
ELEKTRONIK TERHADAP KEPUASAN
TENAGA KESEHATAN DI RSKGMP
JAKARTA SELATAN**

Oxy Asfuridah Ansori^{1*}, Adillah Najla Shafa², Divya Meidina Puteri³, Innocentius Bernarto⁴

Master of Hospital Administration, Universitas Pelita Harapan^{1,2,3,4}

**Corresponding Author : oxyasfuridah31@gmail.com*

ABSTRAK

Rumah sakit khusus gigi dan mulut pendidikan (RSKGMP) termasuk fasilitas pelayanan kesehatan yang wajib menggunakan rekam medis elektronik (RME) guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya gigi dan mulut. Penggunaan RME yang sesuai tujuan dan harapan dapat mempengaruhi kepuasan tenaga kesehatan untuk memicu pelayanan kesehatan yang baik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi, frekuensi penggunaan, dan penggunaan harian RME terhadap kepuasan tenaga kesehatan di RSKGMP Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan dengan sampel berjumlah 32 tenaga kesehatan yang terdiri dari perawat dan staff rekam medis menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik PLS-SEM dengan aplikasi SmartPLS 4.0 untuk memproses data. Efisiensi rekam medis elektronik secara signifikan meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan (koefisien 0,390; t-statistik 3,327; p-value 0,001). Frekuensi penggunaan rekam medis elektronik secara signifikan berdampak pada peningkatan kepuasan tenaga kesehatan (koefisien 0,318; t-statistik 2,024; p-value 0,043). Penggunaan harian rekam medis elektronik secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan tenaga kesehatan (koefisien 0,357; t-statistik 2,147; p-value 0,032)..

Kata kunci : efisiensi, frekuensi penggunaan, kepuasan tenaga kesehatan, penggunaan harian, rekam medis elektronik

ABSTRACT

Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Pendidikan (RSKGMP) is a health public service facility that required to use Electronic Medical Records (EMR) to improve the quality of services, especially in dental and oral health service. The use of EMR that meets several requirement to achieve better expectation and goals can affect satisfaction level of the medical staff to increase health servive effectively. This research is to determine the efficiency, frequency of use, and daily use EMR with medical staff satisfaction in RSKGMP Jakarta Selatan. This research conducted with 32 samples of medical staff consisting of nurse and medical record staff using cross sectional research methode. This research uses PLS-SEM techinque with SmartPLS 4.0 software for data processing. The efficiency of electronic medical records significantly increases the satisfaction of medical staff (coefficient 0.390; t-statistic 3.327; p-value 0.001). The frequency of use of electronic medical records significantly impacts the increase in satisfaction of medical staff (coefficient 0.318; t- statistic 2.024; p-value 0.043). Daily use of electronic medical records significantly contributes to the increase in satisfaction of medical staff (coefficient 0.357; t-statistic 2.147; p-value 0.032).

Keywords : daily use, efficiency, electronic medical records, frequency of use, medical staff satisfaction

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan khususnya gigi dan mulut kepada individu dalam upaya guna

pengobatan dan pemulihan dengan memerhatikan pelayanan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat jalan, gawat darurat, dan pelayanan tindakan medis. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Pendidikan (RSKGMP) berperan sebagai sarana proses pembelajaran, pendidikan, serta penelitian bagi profesi tenaga kesehatan kedokteran gigi disamping menyelenggarakan kesehatan gigi dan mulut, RSKGMP terikat melalui kerjasama dengan fakultas kedokteran gigi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2004).

Fasilitas pelayanan kesehatan termasuk RSKGMP wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2023 menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022. Rekam medis elektronik berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang dibuat menggunakan sistem elektronik. Rekam medis elektronik bertujuan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum mengenai penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, dan kerahasiaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat dinilai efektivitas penerapannya pada sebuah sistem informasi dengan adanya indikator tingkat kepuasan oleh para pengguna. Kepuasan para pengguna RME dinilai dapat menunjukkan suatu sistem informasi dapat memenuhi dan selaras dengan kebutuhan maupun harapan pengguna (Wahyudi & Wahab, 2024). Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan para pengguna menurut (Rabbani et al., 2022) yaitu kemampuan sistem guna kebutuhan fungsional dan kesesuaian dengan tujuan serta harapan pengguna RME. Suatu kajian analitik yang dilakukan di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo mengenai rasa puas tenaga medis dan juga tenaga kesehatan pada implementasi RME menyatakan bahwa kepuasan terdiri dari tujuh dimensi RME yakni *security* (95%), *content* (89%), *timeliness* (87%), *accuracy* (86%), *easy to use* (85%), *speed of response* (84%), dan *format* (82%). Pada tahun yang sama, (Nisa & Astuti, 2023) melakukan analisis di RSUD Tugurejo mengenai kepuasan pengguna sistem informasi RME dan menyatakan bahwa kualitas kepuasaan pengguna RME dipengaruhi oleh kualitas suatu sistem, kualitas informasi, dan juga kualitas layanan dengan nilai 74,8% dengan 25,2% merupakan faktor lain yang tidak dikaji.

Efisiensi dalam penggunaan rekam medis elektronik berkaitan dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada di rumah sakit agar efisien. Efisiensi merupakan salah satu parameter/indikator kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja suatu organisasi, dalam hal ini rumah sakit. Tanpa pengawasan terhadap efisiensi, dapat timbul masalah dari sisi pengelolaan yang dapat menimbulkan penyimpangan (Wirajaya & Tunas, 2023). Selain itu frekuensi penggunaan juga tidak kalah penting dimana frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku atau perilaku yang dilakukan berulangulang baik disengaja atau tidak disengaja. Frekuensi menunjuk pada sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan atau dengan waktu (Wahyuliarmy & Sari, 2021). Serta penggunaan harian didefinisikan sebagai tindakan menggunakan atau memakai sesuatu. Penggunaan harian juga dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan memakai sesuatu secara harian (Qadri, 2020).

Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di daerah Jakarta Selatan merupakan rumah sakit khusus gigi dan mulut pendidikan yang telah menggunakan rekam medis elektronik sejak Februari 2024. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui hubungan penggunaan RME dengan kepuasan tenaga kesehatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Pendidikan daerah Jakarta Selatan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, penelitian dilakukan dengan rancangan

penelitian analitik dan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang tenaga medis yang terdiri dari 16 perawat dan 6 *staff* rekam medis, serta sering menggunakan rekam medis elektronik sehari-hari dalam pekerjaannya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui kuesioner *Microsoft Forms* dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk merepresentasikan tingkat respons responden terhadap pernyataan yang ada berdasarkan lima ukuran; (1) "sangat tidak setuju", (2) "tidak setuju", (3) "netral", (4) "setuju" dan (5) "sangat setuju". Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif dan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 4.0 untuk memproses data.

HASIL

Berdasarkan tabel hasil responden, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang mencakup 71.875% (23 responden), sementara responden laki-laki mencakup 28.125% (9 responden). Berdasarkan usia diperoleh data bahwa responden paling banyak memiliki usia 20-30 tahun sebanyak 15 orang (46.875%), usia 31-40 tahun 7 orang (21.875%), usia 41-50 tahun 6 orang (18.75%), usia 51-60 tahun (9.375%), dan usia lebih dari 60 tahun hanya seorang (3.125%). Berdasarkan masa kerja responden paling banyak dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 9 orang (28.125%) , masa kerja 1-5 tahun sebanyak 8 orang (25%), masa kerja lebih 21 tahun sebanyak 7 orang (21.875%), masa kerja kurang dari setahun sebanyak 4 orang (12.5%), dan paling sedikit dengan masa kerja 11-15 tahun yaitu 2 orang (6.25%) dan masa kerja 19-20 tahun yakni 2 orang (6.25%).

Tabel 1. Karakteristik Responden di RSKGMP Jakarta Selatan Oktober 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	28.125
Perempuan	23	71.875
Total	32	100
Usia		
20-30 Tahun	15	46.875
31-40 Tahun	7	21.875
41-50 Tahun	6	18.75
51-60 Tahun	3	9.375
> 60 Tahun	1	3.125
Total	32	100
Pekerjaan		
Perawat	26	81.25
Staff Rekam Medis	6	18.75
Total	32	100
Pendidikan		
SMA	7	21.875
D3/D4	13	40.625
S1	12	37.5
Total	32	100
Masa Kerja		
< 1 Tahun	4	12.5
1-5 Tahun	8	25
6-10 Tahun	9	28.125
11-15 Tahun	2	6.25
16-20 Tahun	2	6.25
>21 Tahun	7	21.875
Total	32	100

Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Menurut (Ghozali & Fuad, 2014) tujuan dari evaluasi outer model adalah untuk menilai validitas melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, serta reliabilitas model yang di evaluasi *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya.

Tabel 2. Hasil Pengujian Convergent Validity

Indikator	Efisiensi Rekam	Frekuensi Penggunaan Rekam	Penggunaan Harian Rekam	Kepuasan Tenaga Kesehatan
	Medis Elektronik	Medis Elektronik	Medis Elektronik	
X1.1	0,922			
X1.2	0,960			
X1.3	0,876			
X2.1		0,819		
X2.2		0,956		
X2.3		0,958		
X2.4		0,961		
X3.1			0,902	
X3.2			0,912	
X3.3			0,915	
Y.1				0,862
Y.2				0,895
Y.3				0,893
Y.4				0,847
Y.5				0,848
Y.6				0,838
Y.7				0,794
Y.8				0,832
Y.9				0,886

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa semua indikator variabel penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai *Outer Loadings* masing-masing indikator lebih besar dari 0,7. Dengan demikian item kuesioner dapat digunakan pada analisis-analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)

Variabel	Efisiensi	Frekuensi	Kepuasan	Penggunaan Harian	
	Rekam	Medis	Penggunaan	Rekam	Tenaga
	Elektronik	Medis	Elektronik	Kesehatan	Elektronik
Efisiensi Rekam	0,920				
Medis Elektronik					
Frekuensi					
Penggunaan Rekam	0,162		0,926		
Medis Elektronik					
Kepuasan Tenaga	0,503		0,592		0,856
Kesehatan					
Penggunaan Harian					
Rekam Medis	0,172		0,589		0,611
Elektronik					0,910

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk yang satu dan konstruk lainnya dalam model. Nilai berdasarkan pernyataan diatas maka konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu semua variabel laten telah

reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah andal atau konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel		Cronbac h's	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Efisiensi Elektronik	Rekam Medis	0,909	0,925	0,943	0,847
Frekuensi Penggunaan Medis Elektronik	Penggunaan Kepuasan Tenaga Kesehatan	0,943	0,964	0,960	0,857
Kepuasan Penggunaan Tenaga Kesehatan	Harian	0,954	0,958	0,961	0,732
Penggunaan Medis Elektronik		0,897	0,913	0,935	0,828

Inner Model

Tabel 5. Hasil Model Goodness of Fit

Uji	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,094	0,094
d_ULS	1,692	1,692
d_G	5,882	5,882
Chi-square	501,833	501,833
NFI	0,516	0,516

Nilai NFI mulai 0 – 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Berdasarkan tabel diatas nilai NFI berada pada 0,497 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik (Ghozali & Fuad, 2014).

Tabel 6. Hasil Uji Nilai R-Square (R^2)

Kepuasan Tenaga Kesehatan	R- square	R-squared adjusted
	0,603	0,560

Hasil uji nilai R-Square menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan sekitar 55% dari variabilitas dalam kepuasan tenaga kesehatan, dengan nilai R-Square sebesar 0,603. Nilai R-Square adjusted yang lebih konservatif, yaitu 0,560, memberikan indikasi bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, sekitar 56% variasi dalam kepuasan tenaga kesehatan dapat dijelaskan oleh model ini. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan tenaga kesehatan, meskipun masih terdapat faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini yang juga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan. Dengan demikian, model ini dapat dianggap memadai untuk menjelaskan hubungan yang diuji dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji f^2 Effect Size

Model	f-square
Efisiensi Rekam Medis Elektronik -> Kepuasan Tenaga Kesehatan	0,369
Frekuensi Penggunaan Rekam Medis Elektronik -> Kepuasan Tenaga Kesehatan	0,166
Penggunaan Harian Rekam Medis Elektronik -> Kepuasan Tenaga Kesehatan	0,207

Efisiensi Rekam Medis Elektronik terhadap Kepuasan Tenaga Kesehatan

Nilai $f^2 = 0,369$ menunjukkan pengaruh kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi rekam medis elektronik memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepuasan

tenaga kesehatan. Efisiensi yang lebih baik pada sistem rekam medis elektronik berperan penting dalam memengaruhi persepsi kepuasan tenaga kesehatan. Frekuensi Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Kepuasan Tenaga Kesehatan Nilai $f^2 = 0,166$ menunjukkan pengaruh medium. Frekuensi penggunaan rekam medis elektronik memberikan dampak moderat terhadap kepuasan tenaga kesehatan. Artinya, semakin sering sistem ini digunakan, semakin besar kontribusinya terhadap kepuasan tenaga kesehatan, meskipun pengaruhnya tidak sebesar efisiensi. Penggunaan Harian Rekam Medis Elektronik terhadap Kepuasan Tenaga Kesehatan Nilai $f^2 = 0,207$ menunjukkan pengaruh medium. Penggunaan harian rekam medis elektronik memberikan dampak moderat terhadap kepuasan tenaga kesehatan. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan rutin rekam medis elektronik membantu meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan, meskipun dampaknya tidak sebesar faktor efisiensi.

Tabel 8. Hasil Uji Q-Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kepuasan Tenaga Kesehatan	288,000	178,479	0,380

Hasil uji Q-Square (Goodness of Fit Model) menunjukkan nilai predictive relevance (Q^2) sebesar 0,380 untuk variabel kepuasan tenaga kesehatan. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang baik, meskipun tidak terlalu tinggi. Nilai Q^2 sebesar 0,380 mengindikasikan bahwa sekitar 38% variabilitas dalam kepuasan tenaga kesehatan dapat dijelaskan oleh model yang menggabungkan pengaruh penggunaan rekam medis elektronik. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa model tersebut relevan dan dapat digunakan untuk prediksi dalam konteks penelitian ini, meskipun masih ada faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi kepuasan tenaga Kesehatan.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Original sample (O)	T statistics	P values
Efisiensi Rekam Medis Elektronik -> Kepuasan Tenaga Kesehatan	0,390	3,327	0,001
Frekuensi Penggunaan Rekam Medis Elektronik -> Kepuasan Tenaga Kesehatan	0,318	2,024	0,043
Penggunaan Harian Rekam Medis Elektronik -> Kepuasan Tenaga Kesehatan	0,357	2,147	0,032

Efisiensi Rekam Medis Elektronik terhadap Kepuasan Tenaga Kesehatan. Nilai koefisien = 0,390, t-statistik = 3,327, dan p-value = 0,001 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,96) dan p-value kurang dari 0,05, hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi rekam medis elektronik secara signifikan meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan.

Frekuensi Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Kepuasan Tenaga Kesehatan Nilai koefisien = 0,318, t-statistik = 2,024, dan p-value = 0,043 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan t-statistik lebih besar dari t-tabel dan p-value lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima. Artinya, semakin sering rekam medis elektronik digunakan, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kepuasan tenaga kesehatan. Penggunaan Harian Rekam Medis Elektronik terhadap Kepuasan Tenaga Kesehatan Nilai koefisien = 0,357, t-statistik = 2,147, dan p-value = 0,032 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa penggunaan harian rekam medis elektronik secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Dalam konsep manajemen layanan kesehatan, penggunaan RME yang efektif mampu mengurangi beban administratif, mempercepat proses pencatatan, dan meminimalkan kesalahan input data (Ismandani et al., 2023). Adopsi teknologi digital dalam sistem kerja dapat meningkatkan produktivitas individu dan mengurangi stres kerja. Tenaga kesehatan yang merasakan manfaat langsung dari penggunaan RME, seperti kelancaran alur informasi pasien dan pengurangan pekerjaan manual, cenderung menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap lingkungan kerja (Wahyudi & Wahab, 2024). RME berperan sebagai faktor motivator karena memungkinkan tenaga kesehatan untuk lebih fokus pada aspek klinis pekerjaan mereka, seperti pelayanan pasien, dibandingkan dengan tugas administratif. Selain itu, pengalaman kerja yang lebih lancar dan minim frustrasi akibat sistem manual yang kurang efisien memperkuat persepsi positif terhadap tempat kerja (Muhlizardy et al., 2024). Penerapan teknologi yang mendukung tugas utama seorang pekerja dapat meningkatkan kepuasan kerja, yang pada akhirnya memperkuat pengaruh antara kepuasan tenaga kesehatan dan efektivitas sistem yang diterapkan (Simbolon et al., 2024).

Efisiensi rekam medis elektronik (*Electronic Medical Records* atau EMR) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan tenaga kesehatan. Efisiensi dalam penggunaan EMR mengacu pada kemampuan sistem untuk mengoptimalkan alur kerja, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas administratif, serta meningkatkan keakuratan dan ketersediaan data pasien (Gusni & Yunengsih, 2024). Ketika sistem rekam medis elektronik dapat berfungsi dengan baik, tenaga kesehatan merasakan pengurangan beban administratif yang biasanya menjadi salah satu penyebab stres dalam pekerjaan. Hal ini memberikan ruang bagi tenaga kesehatan untuk lebih fokus pada tanggung jawab klinis utama tenaga kesehatan, seperti memberikan perawatan berkualitas kepada pasien, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepuasan tenaga kesehatan dalam bekerja (Ariani, 2023).

Adopsi teknologi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kesejahteraan pengguna. EMR yang efisien mengurangi potensi kesalahan administrasi dan memfasilitasi pengambilan keputusan klinis yang lebih cepat dan akurat. Proses ini tidak hanya memperkuat kepercayaan diri tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman kerja tenaga kesehatan (Rizqulloh & Putra, 2024). Dengan demikian, efisiensi EMR memberikan kontribusi signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga kesehatan, karena teknologi ini mempermudah tenaga kesehatan untuk mencapai hasil kerja yang optimal tanpa terbebani oleh proses manual yang memakan waktu.

EMR berperan penting dalam menciptakan pengalaman kerja yang lebih positif bagi tenaga kesehatan. Sistem yang dirancang untuk mempermudah akses informasi dan mengurangi kompleksitas administrasi membantu tenaga kesehatan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dengan lebih cepat dan akurat. Efisiensi ini memberikan dampak psikologis yang signifikan, di mana tenaga kesehatan merasa lebih terorganisir, produktif, dan dihargai atas pekerjaannya (Nurhayati et al., 2023).

Frekuensi penggunaan rekam medis elektronik (*Electronic Medical Records* atau EMR) memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan tenaga kesehatan. Semakin sering EMR digunakan dalam aktivitas sehari-hari, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh tenaga kesehatan (Bashiri et al., 2023). Penggunaan EMR yang rutin memungkinkan tenaga kesehatan untuk terbiasa dengan sistem, mengurangi waktu yang diperlukan untuk pencatatan dan pencarian data, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi kerja. Hal ini tidak hanya mempermudah pekerjaan tenaga kesehatan tetapi juga memberikan pengalaman kerja yang

lebih terstruktur dan terkendali, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepuasan tenaga kesehatan (Dhakate & Joshi, 2023). Penggunaan yang lebih sering meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri pengguna terhadap teknologi tersebut. Interaksi rutin dengan EMR membantu tenaga kesehatan menguasai sistem dengan lebih baik, sehingga proses kerja menjadi lebih lancar dan bebas dari kendala teknis (Shan et al., 2023). Selain itu, frekuensi penggunaan yang tinggi memungkinkan tenaga kesehatan untuk secara langsung merasakan manfaat utama EMR, seperti akses data pasien yang cepat dan kemudahan dalam berbagi informasi antar tim medis. Kombinasi antara penguasaan sistem dan manfaat yang dirasakan ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya (Vercell et al., 2023).

Penggunaan harian rekam medis elektronik (*Electronic Medical Records* atau EMR) memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan tenaga kesehatan. Interaksi harian dengan EMR memungkinkan tenaga kesehatan untuk lebih terintegrasi dengan sistem ini, sehingga mempermudah pelaksanaan tugas administratif maupun klinis (Dubale et al., 2023). Dengan penggunaan yang konsisten setiap hari, tenaga kesehatan mendapatkan manfaat praktis seperti akses cepat terhadap data pasien, pencatatan yang lebih akurat, serta pengurangan kesalahan dalam proses administrasi. Pengalaman kerja yang lebih lancar dan terorganisir ini memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan tenaga kesehatan (Alhur, 2023).

Berdasarkan konsep habituasi teknologi, di mana penggunaan teknologi secara rutin membantu pengguna mengoptimalkan manfaatnya. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan harian EMR menciptakan pola kerja yang lebih efisien, mengurangi waktu yang diperlukan untuk beradaptasi dengan sistem, dan meningkatkan kompetensi teknis (Bhanushali et al., 2024). Selain itu, penggunaan yang konsisten memungkinkan tenaga kesehatan untuk merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem EMR, memperkuat persepsi bahwa teknologi tersebut benar-benar mendukung kebutuhan pekerjaan tenaga kesehatan (Redding et al., 2023). Dengan kata lain, hubungan positif antara penggunaan harian EMR dan kepuasan tenaga kesehatan mencerminkan bagaimana rutinitas penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pengalaman kerja.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan rekam medis elektronik (RME) dan kepuasan tenaga kesehatan. Studi oleh (Ismandani et al., 2023) di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo menemukan bahwa implementasi RME meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi beban administratif, yang secara langsung berdampak pada kepuasan tenaga kesehatan. Kepuasan petugas rekam medis meningkat secara signifikan setelah penerapan RME, menggaris bawahi peran teknologi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif (Wahyudi & Wahab, 2024). Temuan serupa dilaporkan oleh (Muhlizardy et al., 2024), yang menyoroti bahwa RME tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperbaiki komunikasi antarstaf kesehatan, mendukung persepsi positif terhadap sistem kerja. Penggunaan RME meminimalkan kesalahan dalam pencatatan medis, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan (Simbolon et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efisiensi, frekuensi penggunaan, dan penggunaan harian rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan di RSKGMP Jakarta Selatan. Efisiensi rekam medis elektronik memiliki pengaruh yang paling kuat dalam meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan, diikuti oleh penggunaan harian dan frekuensi penggunaan, yang masing-masing memberikan pengaruh moderat. Hasil ini mengindikasikan bahwa optimalisasi efisiensi sistem rekam medis elektronik, disertai dengan peningkatan pola penggunaan yang konsisten dan frekuensi yang

tinggi, dapat secara signifikan meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar RSKGMP Jakarta Selatan terus meningkatkan efisiensi sistem rekam medis elektronik dengan memperbaiki fitur dan fungsionalitasnya agar lebih mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan. Selain itu, diperlukan pelatihan berkala untuk mendorong konsistensi dan frekuensi penggunaan sistem tersebut, sehingga penggunaannya menjadi bagian rutin dalam aktivitas kerja. Pihak rumah sakit juga dapat menyediakan dukungan teknis yang responsif untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan merasa nyaman dan puas dalam menggunakan sistem rekam medis elektronik secara efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhur, A. (2023). An Investigation of Nurses' Perceptions of the Usefulness and Easiness of Using Electronic Medical Records in Saudi Arabia: A Technology Acceptance Model. *Indonesian Journal of Information Systems*, 5(2), 30–42.
- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 7–14.
- Bashiri, A., Shirdeli, M., Niknam, F., Naderi, S., & Zare, S. (2023). Evaluating the success of Iran Electronic Health Record System (SEPAS) based on the DeLone and McLean model: a cross-sectional descriptive study. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 23(1), 10.
- Bhanushali, M. M., Jape, S., & Sonkul, D. (2024). Exploring determinants affecting technology adoption of electronic medical records among health care professionals in mumbai. *Journal of Informatics Education and Research*, 4(2).
- Dhakate, N., & Joshi, R. (2023). Classification of reviews of e-healthcare services to improve patient satisfaction: Insights from an emerging economy. *Journal of Business Research*, 164, 114015.
- Dubale, A. T., Mengestie, N. D., Tilahun, B., & Walle, A. D. (2023). User Satisfaction of Using Electronic Medical Record System and Its Associated Factors among Healthcare Professionals in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2023, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2023/4148211>
- Ghozali, I., & Fuad, F. (2014). *Structural Equation Modeling :Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program Lisrel 9.10*.
- Gusni, M., & Yunengsih, Y. (2024). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik terhadap Efisiensi dan Kualitas Pendaftaran Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Media Bina Ilmiah*, 18(12), 3089–3100.
- Ismandani, R. S., Nursanti, A. L. D., Sriwiyati, L., Kurniawan, H. D., & Hartono, M. (2023).

- Kepuasan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 173–181. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i2.305>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1173 Tahun 2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Penggunaan Rekam Medis Elektronik*.
- Muhlizardy, M., Nurhayati, A., Meisari, W. A., & Rochani, D. (2024). Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit X. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 191–199.
- Nisa, D. Z., & Astuti, D. P. (2023). Sistem Penyiraman Tanaman Tomat Otomatis Berbasis Arduino Uno Dan Panel Surya. *Power Elektronik: Jurnal Orang Elektro*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.30591/polektro.v12i1.4648>
- Nurhayati, A., Muti'ah, U., & Yuniarti, Y. (2023). Peningkatan Mutu Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 187–195.
- Qadri, M. (2020). Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Opini Publik. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(1), 49–63. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v1i1.4>
- Rabbani, W. R. F., Santoso, T. B., & Maulana, F. I. (2022). Personal Hygiene Pada Siswa/Siswi Kelas IV Dan V Di SD Swasta Karya Bakti Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)*, 2, 85–91.
- Redding, T. S., Keefe, K. R., Stephens, A. R., & Gurgel, R. K. (2023). Evaluating factors that influence patient satisfaction in otolaryngology clinics. *Annals of Otology, Rhinology & Laryngology*, 132(1), 19–26.
- Rizqulloh, L., & Putra, A. N. (2024). Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Melalui Pendekatan EUCS di RSI Sultan Agung. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(4), 330–344.
- Shan, Y., Shang, J., Yan, Y., & Ye, X. (2023). Workflow interruption and nurses' mental workload in electronic health record tasks: An observational study. *BMC Nursing*, 22(1), 63.
- Simbolon, P., Ginting, A., & Silitonga, N. S. (2024). Hubungan Persepsi Dengan Kepuasan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Elisabeth Medan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 777–781.
- Vercell, A., Gasteiger, N., Yorke, J., & Dowding, D. (2023). Patient-facing cancer mobile apps that enable patient reported outcome data to be collected: A systematic review of content, functionality, quality, and ability to integrate with electronic health records. *International Journal of Medical Informatics*, 170, 104931.
- Wahyudi, A., & Wahab, S. (2024). Pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap kepuasan petugas rekam medis di RS X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2893–2899.
- Wahyuliarmy, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 100–114. <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5204>
- Wirajaya, M. K. M., & Tunas, I. K. (2023). Analisis Efisiensi Rawat Inap Di Bali Royal Hospital Dengan Pendekatan Barber Johnson. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 9(1), 136–150.